

Kumawula, Vol.7, No.1, April 2024, Hal 7 – 14
DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i1.46504>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia online di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

PENGEMBANGAN TOPONIMI SEBAGAI DAYA DUKUNG WISATA DI DESA MEDALSARI KABUPATEN KARAWANG

Sigit Widiatmoko^{1*}, Asep Supriyana², Ahmad Rifqy Ash-Shiddiqy³

^{1,2,3} Universitas Negeri Jakarta

*Korespondensi : sigitwidiatmoko@unj.ac.id

ABSTRACT

Medalsari Village has natural and cultural potential which needs to be utilized to become a tourist village. Efforts to lead to the formation of a tourist village have occurred, but due to the lack of quality human resources and exacerbated by the Covid-19 pandemic, this has not been realized. Therefore, as a first step, the Community Service Team (PPM) carried out a toponymy development program as a tourism support in Medalsari Village. The program was implemented in two activities, namely counseling on toponymy as a reflection of the culture of the Medalsari community based on the results of previous research, and a toponymy development workshop through the Google Maps and Local Guide applications. The PPM program is held in June-August 2022 and is carried out in 4 stages, namely location selection, socialization of community empowerment, community empowerment process, and community self-reliance. After participating in the PPM program, the participants enthusiastically expressed that they know more about the origins of place names in their area because the origins of some place names are unknown. They also know more about Google Maps and its benefits for saving the names of their respective villages after registering in the Local Guide application. Assistance and guidance from academics is needed by the community to develop the village and improve the standard of living of the community.

Keywords : Karawang; Medalsari, Toponym; Tourism

ABSTRAK

Desa Medalsari memiliki potensi alam dan budaya yang merupakan modal untuk menjadi desa wisata. Upaya mengarah pada pembentukan desa wisata pernah terjadi, namun karena kualitas sumber daya manusia yang masih kurang dan diperparah oleh pandemi Covid-19 membuat belum bisa terwujud. Oleh karena itu, sebagai langkah awal tim Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) melakukan program pengembangan toponimi sebagai daya dukung wisata di Desa Medalsari. Program tersebut dilaksanakan dalam dua kegiatan, yaitu penyuluhan mengenai toponimi sebagai refleksi budaya masyarakat Medalsari berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, dan *workshop* pengembangan toponimi melalui aplikasi *Google Maps* dan *Local Guide*. Program PPM ini diselenggarakan pada bulan Juni-Agustus 2022 dan dilakukan dalam 4 tahap yaitu seleksi lokasi, sosialisasi pemberdayaan masyarakat, proses pemberdayaan

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 18/04/2023

Diterima : 16/01/2024

Dipublikasikan : 19/04/2024

masyarakat, dan pemandirian masyarakat. Setelah mengikuti program PPM, para peserta mengungkapkan dengan antusias bahwa mereka lebih mengetahui asal-usul nama tempat di wilayah mereka karena beberapa nama tempat tidak diketahui asal-usulnya. Mereka pun lebih mengetahui *Google Maps* dan manfaatnya untuk menyimpan nama kampung masing-masing setelah mendaftar diri dalam aplikasi Local Guide. Pendampingan dan pembinaan dari akademisi sangat dibutuhkan masyarakat untuk mengembang desa dan meningkatkan taraf hidup masyarakatnya.

Kata Kunci : Karawang; Medalsari; Toponimi; Wisata

PENDAHULUAN

Toponimi merupakan pengetahuan yang mengkaji riwayat atau asal-usul nama tempat (Sudaryat, dkk. 2009). Toponimi menjadi jembatan untuk menelusuri kembali masa lampau, menggali apa yang menjadi pengalaman dan pengetahuan suatu bangsa, memahami perkembangan yang telah membentuk suatu bangsa hingga kini. Pengetahuan dan pengalaman suatu bangsa dalam memberikan penamaan tempat tidak lepas dari karakter bahasa yang dimilikinya. Melalui bahasa, nama-nama itu tercipta sebagai teks yang merupakan representasi dari pendukung bahasa itu. Nama unsur geografi, nama geografis, atau nama rupabumi bukan sekadar nama, namun dapat sebagai pengetahuan riwayat asal usul nama tempat tersebut (Resticka dan Marahayu, 2019).

Toponimi sebagai wujud kearifan lokal dapat menjadi daya dukung pembangunan wisata berbasis kearifan lokal di suatu daerah. Melalui toponimi, dapat dilakukan penggalian nilai-nilai budaya lokal yang terdapat di daerah tersebut. Sobarna, dkk. (2021) lebih lanjut menjelaskan bahwa penggalian ini penting untuk dilakukan sehubungan dengan kearifan lokal yang memiliki fungsi, antara lain:

- melestarikan sumber daya manusia serta mengonservasi sumber daya alam;
- mengembangkan kebudayaan serta ilmu pengetahuan;
- memiliki makna sosial seperti pada kegiatan upacara ritual/kerabat;
- memiliki makna dalam kaitannya dengan etika moral yang terwujud dalam upacara adat; dan

- memiliki fungsi sebagai petuah, kepercayaan, pengetahuan, dan pantangan.

Dengan demikian, terdapat keterikatan antara penggalian kearifan lokal dalam menunjang terwujudnya wisata.

Salah satu wilayah yang memiliki potensi ekologi dan budaya adalah Desa Medalsari, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Karawang. Berbeda dengan mayoritas wilayah Karawang yang berada di dataran rendah, secara geografis, desa ini merupakan wilayah dataran tinggi dengan sawah yang berundak dan dikelilingi perbukitan. Kondisi geografi ini menciptakan lanskap hasil perpaduan antara hamparan persawahan, perkampungan, dan wilayah pegunungan yang diselimuti oleh tetumbuhan hijau. Di sana terdapat lokasi wisata alam sudah dikenal oleh masyarakat di Karawang dan wisata alam yang paling terkenal adalah *Green Canyon*.



Gambar 1. Lokasi Wisata Green Canyon
(Sumber: dokumen pribadi, 2022)

Potensi alam dan budaya yang ada di Medalsari mendorong tim dari Pusat Penelitian Arkeologi Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk melakukan penelitian. Selain sistem tata kelola air untuk pertanian, tim PPM pun menemukan fakta bahwa di Medalsari masih banyak ditemukan rumah

tradisional yang berusia puluhan bahkan mencapai seratus tahunan. Lalu, tim Puslit Arkeologi Nasional pun membangun Rumah Peradaban Medalsari. Simanjuntak, dkk. (2016) menjelaskan Rumah Peradaban merupakan ruang atau kegiatan pembelajaran, pencerdasan, pengayaan, dan pencerahan tentang nilai-nilai peradaban masa lampau dalam membangun peradaban bangsa yang lebih maju dan berkepribadian di masa sekarang.

Untuk mendukung program tim Puslit Arkenas tersebut, pada awal tahun 2021 beberapa pemuda Desa Medalsari pernah menyelenggarakan sebuah *event* untuk memperkenalkan Medalsari sebagai desa wisata yang di dalamnya terdapat kegiatan kemah, bakti sosial, *ngaliwet*, pelatihan barista, dan masih banyak lagi. Namun sayangnya, setelah kegiatan tersebut, Desa Medalsari belum bisa menjadi desa wisata. Terdapat beberapa faktor penyebabnya, antara lain:

- a. Penyebaran virus Covid-19 yang merajalela sehingga diberlakukan pembatasan aktivitas masyarakat, termasuk liburan;
- b. Potensi ekologi dan budaya yang belum maksimal dieksplorasi, padahal Medalsari dianugerahi kekayaan alam dan budaya agraris yang masih terjaga;
- c. Pengelolaan sumber daya manusia yang kurang optimal, baik secara kuantitas maupun kualitas, untuk menunjang terwujudnya desa wisata.

Faktor-faktor tersebut menjadi permasalahan yang saat ini dihadapi oleh pemangku kepentingan di Desa Medalsari. Dengan menjadi desa wisata, Medalsari bisa menjadi benteng pertahanan budaya agraris di Karawang yang semakin terkikis oleh industrialisasi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, dibuat program PPM berupa pengembangan toponimi sebagai daya dukung wisata berbasis kearifan lokal di Desa Medalsari Kabupaten Karawang.

Toponimi dapat menjadi sumber penguatan budaya dan pelestarian lingkungan

hidup yang menjadi potensi wisata (ekowisata). Sobarna, dkk. (2019) melakukan PPM berupa penyuluhan mengenai toponimi berdasarkan folklor yang hidup di masyarakat Pelabuhanratu, Sukabumi. Sobarna, dkk. (2020) juga memberikan penyuluhan mengenai toponimi dan pelatihan menulis cerita di balik toponimi wilayah Garut. Sedangkan kegiatan PPM di Medalsari memiliki perbedaan berupa pelatihan menggunakan aplikasi Google Maps dan Local Guide untuk upaya digitalisasi lokasi yang ada di Medalsari berdasarkan toponimi. Penggunaan perangkat digital menjadi kebaruan dalam program PPM ini. Digitalisasi ini dilakukan upaya mendukung pengembangan wisata di Medalsari karena dapat memudahkan para calon wisatawan untuk mencari lokasi-lokasi tertentu.

Pengembangan wisata di suatu desa membutuhkan kerja sama segala pihak, yaitu pemerintah, pengelola, swasta, serta masyarakat. Setiawan (dalam Sobarna, dkk., 2020) menjelaskan bahwa di banyak negara, dalam proses perencanaan dan pengembangan kepariwisataan, pembahasan tentang SDM yang dibutuhkan dalam pelayanan kegiatan kepariwisataan yang benar dan efektif seringkali mendapat perhatian yang rendah. Dalam beberapa kasus, hal tersebut bahkan sama sekali diabaikan. Akibatnya menimbulkan permasalahan serius dalam industri kepariwisataan, dan memungkinkan terhalangnya partisipasi masyarakat setempat dalam kegiatan ekonomi yang dikembangkan dari pengembangan kepariwisataan. Masyarakat setempat seharusnya mengetahui potensi-potensi yang terdapat di wilayah mereka. Untuk itu dibutuhkan pemetaan partisipatif dari masyarakat. Pemetaan partisipatif menurut Hidayat (2005) yaitu suatu metode pemetaan yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku pemetaan di wilayahnya, sekaligus juga akan menjadi penentu perencanaan pengembangan wilayah mereka sendiri.

METODE

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode pemberdayaan masyarakat yang diuraikan menjadi beberapa tahap sebagaimana yang disampaikan Delivery (dalam Mardikanto dan Soebianto, 2017). Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

Tahap 1. Seleksi lokasi

Pada tahap awal ini, dilakukan seleksi lokasi yang sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait, dan masyarakat. Pemilihan lokasi kegiatan ini dilakukan dengan melakukan observasi awal pada lokasi yang berpotensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Program ini dilakukan di Desa Medalsari Kabupaten Karawang dengan beberapa faktor yang telah dipaparkan dalam latar belakang.

Tahap 2. Sosialisasi pemberdayaan masyarakat

Setelah lokasi diseleksi, tahapan selanjutnya melakukan sosialisasi. Sosialisasi merupakan upaya mengomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat atau perwakilannya. Dalam program ini, sosialisasi awal dilakukan kepada pemerintah Desa Medalsari untuk meminta izin dan kesediaan menjadi mitra yang mendukung program ini berjalan. Selain itu juga, pihak desa menyampaikan beberapa permasalahan yang dihadapi dan strategi yang dapat dilakukan untuk menjadi solusi terbaik.

Tahap 3. Proses pemberdayaan masyarakat

Hakikat pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Tahapan ketiga ini terdiri atas beberapa kegiatan yang menjadi proses utama dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, yaitu:

- Kajian keadaan pedesaan partisipatif
- Pengembangan kelompok
- Penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan
- Monitoring dan evaluasi partisipatif

Tahap 4. Pemandirian masyarakat

Prinsip pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya. Arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Seleksi Lokasi

Lokasi yang dipilih adalah Desa Medalsari Kecamatan Pangkalan Kabupaten Karawang. Lokasi ini dipilih berdasarkan informasi dari media sosial Facebook, bahwa terdapat lokasi wisata di desa bagian selatan Kabupaten Karawang dengan keindahan alam dan kearifan lokal yang masih dipegang masyarakatnya. Selain memiliki potensi alam dan budaya, masyarakat Medalsari khususnya para pemuda di sana memiliki keinginan untuk menjadikan desanya sebagai desa wisata. Hal ini pernah diwujudkan dengan membuat *event* Desa Wisata Surgasari. Program ini dilakukan sebagai daya dukung terwujudnya desa wisata Medalsari.



Gambar 2. Event Desa Wisata Surgasari

(<https://www.facebook.com/surgasari.medalsari>)

b. Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat

Setelah menentukan lokasi, kegiatan dilanjutkan dengan bertemu kepala desa dan

beberapa aparat desa. Kegiatan sosialisasi dilakukan di rumah kepala desa karena bertepatan pada akhir pekan sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Pada kesempatan tersebut, disampaikan maksud dan tujuan kedatangan tim ke Desa Medalsari yaitu untuk mengadakan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Pada kesempatan itu, kepala desa menyampaikan perihal kondisi sosial dan permasalahan yang dihadapi masyarakat Medalsari. Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian sepakat dengan kepala desa untuk melaksanakan program pengembangan toponimi sebagai daya dukung wisata berbasis kearifan lokal di Desa Medalsari, Kabupaten Karawang melalui kegiatan penyuluhan mengenai toponimi sebagai refleksi budaya masyarakat Medalsari, dan *workshop* pengembangan toponimi melalui aplikasi *Google Maps* dan *Local Guide*.



Gambar 3. Sosialisasi dengan kepala desa dan jajarannya

(Sumber: Dokumen pribadi, 2022)

c. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Tahap utama yaitu proses pemberdayaan masyarakat. Tahapan ini dimulai dengan melakukan penelusuran dan pendokumentasian toponimi di Desa Medalsari. Penelusuran toponimi dilakukan dengan melakukan observasi lapangan dan mewawancarai 4 informan yang merupakan para sesepuh dan salah satunya mantan kepala Desa Medalsari. Pengumpulan data toponimi ini berlangsung secara bersinambungan dari bulan Juni–Agustus 2022. Berdasarkan wawancara dengan para informan tersebut diketahui toponimi di wilayah Desa Medalsari dan latar belakang penamaannya. Toponimi tersebut kemudian didokumentasikan.



Gambar 4. Wawancara dengan salah satu informan

(Sumber: Dokumen pribadi, 2022)

Pada tanggal 24 Agustus 2022 dilakukan persiapan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Medalsari. Semua tim PPM dapat hadir dan memberikan penjelasan mengenai program yang akan diberikan pada besok harinya. Persiapan kegiatan pada hari itu berupa koordinasi dengan pihak Desa Medalsari perihal target peserta yaitu aparat desa dan masyarakat umum (khususnya para pemuda), tempat dan fasilitas yang mendukung kegiatan, perwakilan desa untuk membuka acara, serta konsumsi yang disediakan saat acara.

Pada tanggal 25 Agustus 2022 telah dilaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Medalsari dengan tema Pengembangan Toponimi sebagai Daya Dukung Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Medalsari Kabupaten Karawang. Pada kegiatan tersebut hadir 30 peserta yang terdiri atas aparat desa dan masyarakat umum sesuai kapasitas ruangan di balai desa.

Pada awal acara, Sekretaris Desa mewakili Kepala Desa Medalsari menyampaikan sambutan dan membuka acara. Pihak desa menyambut baik kegiatan yang dilaksanakan tim PPM dari Universitas Negeri Jakarta karena dapat memberikan sinergi bagi pembangunan desa tersebut. Setelah dibuka, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian plakat sebagai ungkapan terima kasih atas kerja sama dan kemitraan dari pihak tim PPM kepada pihak desa.

Setelah prosesi pembukaan, kegiatan pertama pun dilaksanakan, yaitu penyuluhan mengenai toponimi di wilayah Desa Medalsari yang merupakan cerminan budaya masyarakat

Medalsari (Widiatmoko, dkk., 2023). Pengetahuan masyarakat mengenai alam sekitar Medalsari yang berada di daratan tinggi menunjukkan bahwa masyarakat Medalsari dengan dengan alam. Hal tersebut juga disampaikan Widiatmoko, dkk. (2020) bahwa orang Sunda terkenal dekat dengan alam. Selain itu, kegiatan keseharian masyarakat, sejarah desa, dan kepercayaan masyarakat tersimpan dalam bentuk nama-nama tempat yang ada di Desa Medalsari, seperti nama kampung, sungai, persawahan, hutan, dan lain-lain. Dari toponimi pula diketahui potensi budaya yang bisa diangkat apabila Desa Medalsari akan mencanangkan menjadi desa wisata berbasis budaya kemasyarakatan. Bagi peserta dari kalangan tua, penyuluhan ini bisa jadi ruang untuk memvalidasi perihal toponimi, sedangkan bagi kalangan muda kegiatan ini sangat membuka pengetahuan mereka untuk lebih mengenal desa tempat tinggalnya. Kegiatan ini menjadi ajang untuk mewariskan pengetahuan para sesepuh desa mengenai sejarah, identitas sosial, dan budaya masyarakat Desa Medalsari.



Gambar 5. Pembukaan acara oleh Sekretaris Desa

(Sumber: Dokumen pribadi, 2022)



Gambar 6. Para peserta melakukan praktik mendaftarkan diri sebagai *local guide*

(Sumber: Dokumen pribadi, 2022)

Acara kemudian diselingi dengan istirahat dan makan siang. Setelah itu, acara pun berlanjut dengan *workshop* pengembangan toponimi sebagai daya dukung wisata melalui *Local Guide* dan *Google Maps*. Kedua fitur ini merupakan pengembangan bagi dari *Google* untuk menyediakan informasi lokasi suatu tempat. Para peserta diajak untuk mendaftar sebagai *local guide* agar bisa mengakses dengan menambahkan foto atau bahkan video yang dilengkapi narasi atau review mengenai suatu tempat. Seorang *local guide* juga dapat menambahkan objek tempat yang belum ada di *Google Maps*.

Setelah mendaftar sebagai *local guide*, para peserta dipandu untuk menambahkan nama kampung tempat tinggal mereka di *Google Maps*. Peserta diminta juga untuk mengunggah foto yang dimiliki serta memberikan penjelasan atau mereview tempat tersebut. Beberapa kampung sudah berhasil ditambahkan di *Google Maps* oleh para peserta, yaitu Pasir Peundeuy, Pasir Kuda, dan Tegal Simeut.

Pada kesempatan tersebut, para peserta mengeluhkan kondisi sinyal yang kurang baik. Kondisi geografis Desa Medalsari memang kurang mendukung untuk sinyal yang baik. Padahal kegiatan dilaksanakan di kantor desa dengan fasilitas Wi-Fi yang dimiliki. Akan tetapi, sinyal masih tetap kurang mendukung. Oleh sebab itu, hanya tiga kampung saja yang berhasil ditambahkan di *Google Maps* pada kesempatan tersebut. Setelah kegiatan *workshop*, para peserta diharapkan tetap bisa menambahkan nama kampung mereka di *Google Maps* secara mandiri. Hal ini untuk memudahkan para wisatawan mengetahui potensi wisata yang dimiliki masing-masing kampung dan mempermudah menemukannya di *Google Maps* karena mendapat pandangan perjalanan menuju lokasi. Selain menambahkan nama kampung, para peserta dapat menambahkan fasilitas yang ada di kampung mereka bagi para wisatawan, misalnya toilet umum, warung atau tempat makan, musala atau masjid, *homestay*, dan lain-lain. Kegiatan pun selesai dan ditutup

kembali oleh sekretaris desa. Pada kesempatan tersebut, kedua belah pihak menyampaikan kesepakatan untuk melanjutkan kerja sama di tahun berikutnya. Kemudian, kegiatan pun diakhiri dengan foto bersama.

d. Pemandirian Masyarakat

Pada tahap akhir, pasca-kegiatan masyarakat tetap mendapatkan pendampingan untuk mendaftar diri pada Local Guide dan menggunakan *Google Maps* sebagai penyimpanan nama kampung tempat tinggal mereka. Lebih lanjut, tim PPM melanjutkan program pendampingan hingga 2-3 tahun berikutnya sebagaimana kesepakatan yang telah disampaikan tim PPM dengan pihak pemerintah Desa Medalsari. Pendampingan dilanjutkan sehingga tujuan pembentukan Desa Medalsari sebagai desa wisata dapat terwujud. Kerja sama antara pihak desa yang suportif dan masyarakat yang aktif, serta tim pelaksana PPM menjadi faktor pendorong dari keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini. Ada pun kendala yang menghambat kegiatan PPM ini adalah sinyal di lokasi yang kurang baik sehingga peserta tidak maksimal dalam menggunakan aplikasi *Google Maps* dan *Local Guide*.

SIMPULAN

Setelah kegiatan pengembangan toponimi pengembangan toponimi sebagai daya dukung wisata di Desa Medalsari selesai dilakukan, tim PPM menyimpulkan bahwa antusias masyarakat mengikuti kegiatan penyuluhan dan workshop cukup baik. Selama kegiatan berlangsung, peserta sangat interaktif. Pada kegiatan penyuluhan, beberapa peserta mengungkapkan ketidaktahuan mereka pada asal-usul beberapa nama kampung, namun setelah mengikuti penyuluhan, mereka jadi lebih tahu.

Pada kegiatan workshop, para peserta pun sangat antusias mengikuti pengenalan *Google Maps*. beberapa peserta mengungkapkan baru mengetahui aplikasi *Google Maps* dan manfaatnya setelah mengikuti kegiatan workshop. Selain itu, mereka pun focus dengan menyimak dan

mempraktikan cara mendaftarkan diri pada fitur Local Guide. Mereka berharap lingkungan tempat tinggal mereka lebih dikenali wisatawan nanti. Akan tetapi, tidak semua peserta berhasil menyimpan lokasi tertentu pada *Google Maps* karena masalah sinyal.

Peserta menyampaikan bahwa workshop seperti harus sering diberikan dari para akademisi untuk membantu masyarakat umum, khususnya para pemuda meningkatkan kompetensi diri guna dapat meningkatkan kemajuan desa dan taraf hidup masyarakat secara pribadi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan pada LPPM Universitas Negeri Jakarta, kepala Desa Medalsari, masyarakat yang telah mendukung program pengabdian pada masyarakat ini sehingga dapat dilaksanakan dan diselesaikan, hingga dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, R. (2005). *Seri Panduan Pemetaan Partisipatif*. Bandung: Garis Pergerakan
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (3rd ed.). Alfabeta.
- Resticka, G. A., & Marahayu, N. M. (2019). Optimalisasi Toponimi Kecamatan di Kabupaten Banyumas Guna Penguatan Identitas Budaya Masyarakat Banyumas. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers*.
- Simanjuntak, T., Oktaviana, A. A., & Handini, R. (2016). *Rumah Peradaban Medalsari* (1st ed.). Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.
- Sobarna, C., Ampera, T., & Afsari, A. S. (2021). Pembangunan Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Cilangcang, Kecamatan Cikijing, Majalengka. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 10(3), 267–272.

<https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i3.31068>

- Sobarna, C., Gunardi, G., & Afsari, A. S. (2020). Penyuluhan Pemahaman Toponimi Sebagai Sumber Penguatan Budaya dalam Upaya Peningkatan Potensi Pariwisata di Kecamatan Cibalong, Kabupaten Garut. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 9(1), 29–33.
- Sobarna, C., Risagarniwa, Y., Sutiono, G. G., Puspa, M., & Kadir, M. (2019). Pembinaan Keragaman Budaya (Kearifan Lokal Masyarakat Sunda) dalam Rangka Pelestarian Lingkungan Hidup dan Ekowisata Terkait dengan Toponimi di Wilayah Palabuhanratu, Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 17–23.
- Sudaryat, Y., Gunardi, G., & Hadiansah, D. (2009). *Toponimi Jawa Barat (Berdasarkan Cerita Rakyat)*. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Provinsi Jawa Barat.
- Widiatmoko, S., Linda Kusuma, D., Suntoko, Adhima, F., & Nia Susanti, T. (2023). Refleksi Nilai Kultural dalam Toponimi Sebagai Peluang Pengembangan Wisata di Desa Medalsari Kabupaten Karawang. *CARAKA*, 9(2), 233–254.
- Widiatmoko, S., Rahmawati, A., & Sekhudin, N. (2020). Penggunaan Variasi Leksikon Suara Burung oleh Masyarakat Sunda: Kajian Linguistik Antropologis. In *NUSA* (Vol. 15, Issue 4).